

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Struktur drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari alur dengan tahapan pertama eksposisi, kedua rangsangan, ketiga konflik, keempat rumitan, kelima krisis (klimaks), keenam resolusi, ketujuh keputusan atau tahap leraian. Karakter drama tari musik “*La-Tahzan*” menghadirkan tokoh Gagah (antagonis) dan Indun (protagonis). Karakter sebagai pemeran pembantu adalah Teman-teman Indun, Setan Hasrat, dan Narator berperan sebagai ustad. Latar drama tari musik “*La-Tahzan*” adalah di suatu hutan yang sunyi sepi. Suasana yang tergambar dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” ini adalah perselisihan dan itu semuanya dihadirkan melalui dialog, suasana, spektakel yang sesuai dengan tema drama tari musik “*La-Tahzan*” yang diangkat dari kisah nyata kehidupan percintaan dua orang manusia.

Tekstur drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari pertama dialog yang dilakukan oleh tokoh Indun, Gagah, teman-teman Indun, Setan Hasrat, dan Narator. Kedua suasana yang dihadirkan tegang dan sedih. Ketiga spektakelnya yaitu unsur cahaya, busana, *move-ment*, *blocking*, *gesture*, kinetik yang diperankan untuk mengarahkan emosi penonton.

Drama tari musik “*La-Tahzan*” mengandung nilai-nilai kependidikan karakter yang baik bagi perkembangan sikap siswa setingkat SMP. Berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya di SMP, drama tari musik “*La-Tahzan*” dirancang sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan karakter

siswa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa tersebut, khususnya dapat diterapkan di kelas IX semester II. Pembelajaran seni budaya penting ditingkatkan untuk menunjang kualitas materi di SMP. Siswa setingkat ini cenderung melakukan hal yang melanggar norma. Oleh karena itu perlu diterapkan pembelajaran dan kurikulum seni budaya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kependidikan yang baik bagi perkembangan psikologis anak.

Karya ini diperuntukkan bagi siswa SMP yang di dalamnya memiliki lima nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius, toleransi, peduli sosial, bersahabat, dan kerja keras. Muatan yang ada pada naskah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaian terletak pada materi dan tujuan pembelajaran melalui pertunjukan fragmen sesuai dengan konsep, teknik, dan prosedur.

Proses pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" dalam materi pembelajaran drama Seni Budaya di SMP IT AR-RAIHAN Bantul berjalan cukup baik. Terlihat peserta didik dengan waktu yang cukup singkat yaitu, satu bulan 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan 3 jam peserta didik sudah dapat mempraktikkan naskah fragmen drama tari musik "*La-Tahzan*" dengan cukup baik. Peserta didik juga dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dari drama tari musik "*La-Tahzan*". Terwujud pada peserta didik yang mampu menghafal dan mempraktikkan dialog serta menarikan gerakan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Proses berperan siswa berbeda karena latar belakang pengalaman dan pengetahuannya sudah pasti berbeda. Agar setiap siswa dapat bermain peran, diperlukan adanya metode dan strategi pembelajaran. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan latihan terbukti mampu membuat siswa lebih paham. Pemaparan materi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dengan memberikan contoh video pementasan membuat siswa dengan mudah menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterangkan dengan metode ceramah. Berdasarkan materi praktik, penggunaan metode imitasi dan latihan membuat siswa memiliki pengalaman dalam menginterpretasikan tokoh. Pertunjukan sendratasik yang terintegrasi ini membuat guru harus memiliki cara yang tepat untuk dapat menyampaikan setiap materi. Contohnya materi tarian dan dialog pada beberapa adegan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" sesuai dengan keminatan siswa, terbukti dari peserta didik yang mudah menerima materi yang diberikan. Hasil pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" cukup baik walaupun terkadang bentuk tubuh dalam pengekspresian tokoh, rasa yang harus dibangun dalam mewujudkan karakter tokoh, dan vokalnya yang masih kurang, tetapi peserta didik tetap antusias dalam pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" dan sudah dipentaskan dalam rangka ulangan harian siswa yang dilaksanakan sekolah.

Hasil penelitian ini peserta didik dapat mempraktikkan naskah fragmen drama tari musik "*La-Tahzan*" dan metode yang digunakan sesuai dengan

pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" pada pembelajaran drama mata pelajaran Seni Budaya di SMP IT AR-RAIHAN Bantul.

B. SARAN

Siswa hendaknya diajak untuk mempelajari hal baru. Mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan fokus drama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dapat memberikan bekal kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan bermain peran bagi siswa.

Sekolah seyogyanya memfasilitasi dan memberikan wadah kegiatan seni drama, karena di SMP IT AR-RAIHAN Bantul terdapat potensi-potensi siswa yang bagus. Dukungan sekolah sangat penting dalam menyalurkan minat dan bakat para siswa dalam bidang seni drama. Hal itu terlihat jelas ketika proses pembelajaran naskah dan pertunjukan drama tari musik "*La-Tahzan*" berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER TERTULIS

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: CAPS.
- Ash Habil Yamin. 2018. *Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Drama Randai “Salisiah Adaik” Sebagai Materi Pembelajaran Seni Budaya di SMA Kelas XI Semester I*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Ki Hajar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta Taman Siswa : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Dinda Assalia Avero Peamasheilla. 2018. *Implementasi Naskah Drama Cici Meni Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Yogyakarta*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2011. *Koreografi (Bentuk - Teknik - Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harsapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hidajat, Robby. 2015. *Tari Pendidikan (Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama, Teori dan Praktek Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Iswantara, Nur. 2011. *Masyitoh Ibu Suri (Kumpulan Drama Islami)*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Kesuma Darma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kemendigbud. 2018. *Materi Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 SMP*. Yogyakarta: PSMP Direktorat
- Kemendigbud. 2018. *Seni Budaya Kelas IX*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mario Fernando Perdede. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Drama Musikal Mate Mangkar Untuk Materi Pembelajaran Wawasan Seni Budaya Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Purwanti, Lestari Ning. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV MAULANA.

- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sulasman & Gumilar, Setia. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan (Dari Teori Hingga Aplikasi)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sunarti & Rahmawati, Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran)*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Sunarto dan Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syarifudin. 2005. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Abu Bakar*. Yogyakarta. Jurnal Penelitian Pendidikan MADANI (Nomor 1 Tahun 1). Hlm. 30
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: PUSTAKA PENERBIT.

NARASUMBER

Early Utami, Kepala Sekolah SMP IT AR-RAIHAN, wawancara tanggal 12 Februari 2019 di SMP IT AR-RAIHAN.

Zaim Baraja, Aktivistik Dakwah wawancara 1 Juni 2018 di Gedung Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

DISCOGRAFI

Video dan Foto Pementasan drama tari musik “*La-Tahzan*”

GLOSARIUM

<i>artikulasi</i>	: Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, sehingga telinga pendengar atau penonton dapat mengerti pada kata-kata yang diucapkan.
<i>blocking</i>	: Kedudukan tubuh seorang tokoh pada saat di atas panggung
<i>diksi</i>	: Sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).
<i>falling action</i>	: Situasi konflik yang terjadi sudah mencapai klimaks lama kelamaan sudah mulai reda atau intensitas konflik dalam sebuah cerita berangsur-angsur pulih.
<i>gesture</i>	: Sikap tubuh yang memiliki makna, bisa juga diartikan dengan gerak tubuh sebagai isyarat
<i>intonasi</i>	: Tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu dalam kalimat.
<i>la-tahzan</i>	: Jangan bersedih
<i>movement</i>	: Gerakan
<i>spektakel</i>	: Gerakan atau tindakan fisik seseorang yang berlangsung di atas panggung, tentunya melalui aktor untuk menyampaikan pikir dan rasanya.